

## KATA PENGANTAR

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia. Kesehatan yang memiliki kualitas normal dapat mempermudah seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Fasilitas kesehatan yang memadai menjadi pendukung untuk mencapai kesehatan masyarakat. Namun, 55.543 fasilitas kesehatan di Indonesia tidak menyebar secara merata. Pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas sehingga berdampak kepada masyarakat dalam menjangkau fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan digunakan sebagai sarana pengobatan penyakit ringan, seperti batuk, demam, diare, flu, sakit kepala, dan lain sebagainya

Fasilitas kesehatan yang tidak merata dirasakan oleh masyarakat Dusun Munggang Lor, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas terdekat berjarak 7 km dari pemukiman warga dengan membina empat desa. Sedangkan puskesmas pembantu (Pustu) memberikan pelayanan pada hari-hari tertentu dan apotek terdekat berjarak 5 km dari Dusun Munggang Lor. Sedangkan penyakit ringan yang dialami beberapa masyarakat, yaitu kolesterol, batuk, flu, dan tekanan darah tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam melakukan pencegahan (swaprevensi) dan pengobatan (swamedikasi) penyakit ringan secara mandiri sebagai upaya meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan keadaan di atas, tim PKM PM memberikan solusi kepada masyarakat melalui kerjasama dengan ibu-ibu PKK (mitra) yang berupa beberapa program edukasi. Program ini bertujuan untuk mewujudkan kampung cerdas swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat serta mempermudah masyarakat dalam mendapat informasi terkait materi yang diberikan.

Program edukasi yang dilakukan berupa penyuluhan terkait sosialisasi program edukasi, materi swaprevensi dan swamedikasi, materi pengolahan tanaman obat, dan praktik pengolahan tanaman obat. Sebagai penunjang edukasi kami membuat buku ensiklopedia swaprevensi dan swamedikasi, buku ensiklopedia pengolahan tanaman obat, aplikasi witku, aplikasi tambaku, dan Perpustakaan Sehat.

Keberhasilan dari program yang telah kami laksanakan 100% dapat mewujudkan kampung cerdas swaprevensi dan swamedikasi pada masa dan pascapandemi Covid-19. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang diukur dari skor *pre-test* dan *post-test*, persepsi, dan pemahaman masyarakat Dusun Munggang Lor tentang swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat. Sebagai keberlanjutan program kami lakukan dengan membuat perjanjian MoU dengan mitra untuk dapat melanjutkan program edukasi sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dusun.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN .....</b>	<b>3</b>
<b>BAB 3. METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN .....</b>	<b>8</b>
<b>4.1. Ketercapaian Target Luaran .....</b>	<b>8</b>
<b>4.2. Potensi Keberlanjutan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>11</b>
<b>3.1. Kesimpulan .....</b>	<b>11</b>
<b>3.2. Saran Pelaksanaan .....</b>	<b>11</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>13</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kesehatan. Tidak sedikit orang yang mengorbankan harta benda untuk menjaga kesehatan. Banyak orang memihlmati daripada hidup tidak sehat dan tidak dapat melakukan apa-apa (Refdinal, 2006). Kesehatan masyarakat akan tercapai apabila didukung oleh fasilitas kesehatan yang memadai. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan 55.543 fasilitas kesehatan yang tidak tersebar merata di Indonesia (Situmeang, 2016). Kondisi ini diperburuk dengan pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas masyarakat. Mobilitas masyarakat dapat mempercepat penyebaran virus Sars-CoV- 2 (Castelli & Sulis, 2007), sehingga masyarakat kesulitan dalam menjangkau fasilitas kesehatan yang ada. Idealnya fasilitas kesehatan menjadi sarana utama masyarakat dalam mengobati penyakit ringan seperti : batuk, demam, diare, flu, sakit kepala, dan lain sebagainya (Wathoni, 2016). Melihat kondisi tersebut, swaprevensi (pencegahan) dan swamedikasi (pengobatan penyakit ringan) secara mandiri menjadi solusi bagi masyarakat.

Aktivitas swaprevensi merupakan langkah pencegahan penyakit secara mandiri. Sedangkan, swamedikasi menurut The International Pharmaceutical Federation (FIP) adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep dokter oleh seorang individu atas inisiatifnya sendiri (FIP, 1999). Swamedikasi berfungsi sebagai tindakan kuratif untuk mendukung visi departemen kesehatan dalam mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan (Direktorat Bina Farmasi, 2006). Upaya swamedikasi dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan kimia yang beredar bebas dan obat tradisional dari tanaman obat di Indonesia. Obat tradisional juga dapat menjadi tindakan preventif (pencegahan) penyakit karena memiliki senyawa *imunomodulator* (Tania, 2021). Senyawa tersebut dapat meningkatkan imunitas yang dibutuhkan oleh tubuh terutama di masa pandemi Covid-19.

Selama pandemi Covid-19, swamedikasi berperan dalam pengobatan penyakit ringan di rumah. Berdasarkan penelitian, terdapat 20% pasien terinfeksi yang memerlukan perawatan langsung di rumah sakit dan 80% melakukan isolasi mandiri di rumah (Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2020). Kondisi tersebut membuat pengetahuan swaprevensi dan swamedikasi sangat diperlukan bagi masyarakat, sehingga perlu adanya program edukasi penggunaan obat serta pengolahan tanaman obat. Program edukasi tanaman obat dapat mendukung program puskesmas dalam mempromosikan pelayanan kesehatan secara tradisional (aktivitas swaprevensi dan swamedikasi). Pelayanan ini berupa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam pencegahan Covid-19 (Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2020).

Permasalahan yang terjadi di Indonesia seperti yang ditemukan di Dusun Munggang Lor. Berdasarkan penuturan Kepala Dusun dan Ibu Annisa, terdapat beberapa kondisi yang dapat digali, yaitu (1) tradisi membeli obat-obatan di warung

untuk menangani penyakit ringan tanpa mengetahui fungsi dan aturan penggunaan, (2) jauhnya fasilitas kesehatan yang dapat dijangkau masyarakat, (3) kurangnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan pengolahan potensi tanaman obat sebagai pencegah serta pengobatan herbal, (4) masyarakat minim dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pencari informasi tentang kesehatan. Oleh karena itu, dengan kondisi yang ada, Kepala Dusun Munggang Lordan masyarakat berharap adanya program edukasi bagi masyarakat terkait penggunaan obat yang beredar dan pengolahan tanaman obat yang ada di sekitar. Harapannya masyarakat dapat melakukan pencegahan (swaprevensi) dan pengobatan (swamedikasi) secara mandiri pada masa dan pascapandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu (1) bagaimana mengedukasi masyarakat melakukan swaprevensi dan swamedikasi sebagai penanganan penyakit ringan pada masa dan pascapandemi Covid-19?; (2) Bagaimana mengedukasi pengolahan tanaman obat sebagai pencegahan dan pengobatan penyakit ringan kepada masyarakat?; (3) Bagaimana meningkatkan minat masyarakat dalam mencari informasi obat dan tanaman obat menggunakan teknologi informasi yang ada?

Melihat permasalahan yang ada, kami membuat program yang dapat mengedukasi masyarakat untuk melakukan (1) swaprevensi (pencegahan) dan swamedikasi (pengobatan penyakit ringan), (2) pengolahan tanaman obat sebagai pencegahan dan pengobatan penyakit ringan pada masa dan pascapandemi Covid-19, (3) meningkatkan minat masyarakat dalam mencari informasi obat dan tanaman obat menggunakan teknologi informasi yang ada. Program tersebut terealisasi dengan hasil luaran kami, yaitu (1) rangkaian kegiatan penyuluhan sebagai bentuk edukasi langsung, (2) buku ensiklopedia swaprevensi dan swamedikasi berjudul “Tetap Sehat Di Rumah” yang terdaftar HAKI dan ISBN, (3) buku ensiklopedia pengolahan tanaman obat berjudul “Hidup Sehat Bersama Herbalku” yang terdaftar HAKI dan ISBN, (4) perpustakaan sehat yang berisikan buku kesehatan, anak-anak dan sebagainya, (5) aplikasi “Tambaku” yang merupakan digitalisasi buku ensiklopedia swaprevensi dan swamedikasi, (6) aplikasi “Witku” yang merupakan digitalisasi buku ensiklopedia pengolahan tanaman obat, (7) buku pedoman pelaksanaan program, (8) laporan kemajuan, (9) laporan akhir, (10) artikel ilmiah yang membahas pengaruh program terhadap pengetahuan masyarakat, (11) video akhir program yang berisi dokumentasi kegiatan, (12) video materi penyuluhan swaprevensi dan swamedikasi satu, (13) video materi penyuluhan swaprevensi dan swamedikasi dua, (14) video materi penyuluhan tanaman obat, dan (15) video peluncuran yang berisi penjelasan buku dan tutorial penggunaan aplikasi.



## **BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN**

Dusun Munggang Lor, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo terletak 30,5 km dari Kota Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan kabupaten Purworejo dan Magelang, Jawa Tengah. Terdapat 357 jiwa yang terbagi dalam 4 RT dan 119 kepala keluarga dan rata-rata memiliki pendidikan terakhir SLTP/SLTA. Masyarakat banyak menderita penyakit kolesterol, tekanan darah tinggi, batuk, dan flu. Namun, fasilitas kesehatan seperti puskesmas berjarak 7 km, apotek berjarak 5 km, dan puskesmas pembantu hanya buka dalam beberapa hari. Melihat kondisi tersebut, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu (1) tradisi membeli obat-obatan di warung untuk menangani penyakit ringan tanpa mengetahui fungsi dan aturan pakai, (2) jauhnya fasilitas kesehatan, (3) minimnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan pengolahan tanaman obat sebagai pencegah dan pengobatan herbal, (4) minimnya minat masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari pengetahuan tentang kesehatan.

Upaya yang kami lakukan untuk memperbaiki kondisi yang terjadi dengan memberikan penyuluhan terkait pencegahan (swaprevensi) dan pengobatan (swamedikasi) penyakit ringan serta pengolahan tanaman obat yang di sekitar. Sebagai penunjang penyuluhan, kami membuat buku ensiklopedia dan aplikasi yang diantaranya berisi materi penyuluhan. Kami juga membuat Perpustakaan Sehat sebagai tempat penunjang masyarakat dalam mencari informasi mengenai swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat.

Kami merancang program edukasi bagi masyarakat untuk mewujudkan kampung cerdas swaprevensi dan swamedikasi. Di mulai dengan melakukan (1) sosialisasi kepada masyarakat dan menyepakati bersama terkait waktu dan tempat penyuluhan. Kemudian, (2) kami menyampaikan materi swaprevensi, (3) swamedikasi, dan (4) pengolahan tanaman obat dan diakhiri (5) peluncuran Perpustakaan Sehat, buku ensiklopedia serta (6) aplikasi yang kami buat sebagai digitalisasi edukasi.

Penyuluhan terbagi menjadi 2 waktu dengan materi yang berbeda. Materi pertama tentang swaprevensi dan swamedikasi, peserta akan diberikan konsep-konsep pencegahan dan pengobatan penyakit ringan, pemilihan dan penggunaan obat yang dilakukan melalui metode penyampaian yang interaktif. Peserta akan diajak untuk berdiskusi tentang permasalahan yang terjadi di lingkungannya dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Materi kedua tentang pengolahan tanaman obat yang berisikan prinsip dasar pengolahan tanaman obat dan akan dilanjutkan dengan praktik. Materi disampaikan bersama-sama dan dipraktikkan secara berkelompok. Harapannya, masyarakat mendapatkan pengetahuan sekaligus kemampuan mempraktikkan pengolahan tanaman obat.

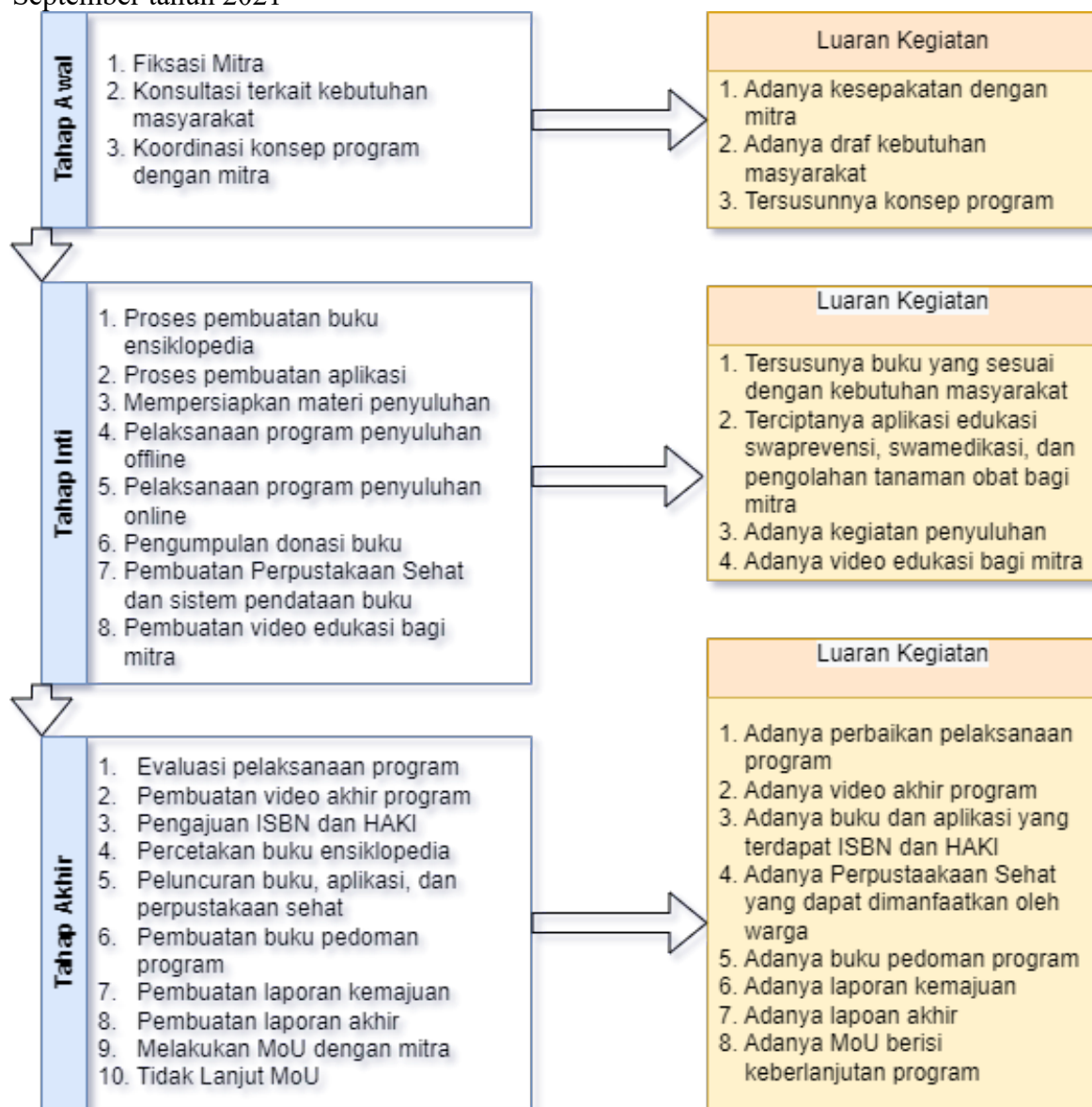
Sebagai penunjang penyuluhan/edukasi berkelanjutan, kami membuat buku ensiklopedia yang terbagi menjadi dua jenis. Buku ke-1 berisi materi swaprevensi dan swamedikasi yang menjelaskan informasi umum obat, penyakit secara singkat, dan

jenis-jenis obat yang dapat digunakan. Buku ke-2 berisi pengolahan tanaman obat yang menjelaskan beberapa penyakit dan tanaman yang dapat digunakan sebagai salah satu peningkat imun atau pengobatan. Buku ini disertai penjelasan bagian tanaman yang dapat digunakan, cara pengolahan, efek samping, dan dosis dalam penggunaan tanaman obat. Buku kami memiliki kelebihan pada desain, warna menarik, dan bahasa yang mudah dipahami. Kedua buku tersebut akan diletakkan bersama buku hasil donasi Perpustakaan Sehat. Digitalisasi sarana edukasi tertuang dalam aplikasi yang kami buat. Desain aplikasi dibuat menarik dan efisien, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah tentang swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat menggunakan perangkat yang dimiliki.

Penyuluhan kedua pun dilakukan disaat adanya PPKM(Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 4 untuk seluruh masyarakat jawa-bali, hal ini pun yang menjadi sebuah kendala yang perlu kita cari solusi untuk kami dan masyarakat setempat. Kami kemudian memilih untuk melakukan alternatif penyuluhan lain secara daring melalui grup whatsapp dan menggunakan fitur panggilan video untuk memantau kegiatan praktek selama penyuluhan tersebut.

### BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Secara umum tahapan kegiatan pelaksanaan dapat dilihat melalui **Gambar 1. Metode Pelaksanaan**. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Mei hingga bulan September tahun 2021



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

Program kegiatan dilaksanakan secara *online* dan *offline* dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Program ini melibatkan perwakilan mitra mengingat kepatuhan pada protokol kesehatan. **Tabel 1.** Menunjukkan Pelaksanaan Program

**Tabel 1.** Gambaran Pelaksanaan Program

No	Rangkaian Kegiatan	Gambaran Umum
1	Sosialisasi program edukasi swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat di Dusun Munggang Lor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi dilakukan secara <i>offline</i> dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada.</li> <li>- Barang yang dibutuhkan diantaranya, proyektor, laptop, dan slide presentasi sebagai penunjang penyampaian sosialisasi.</li> <li>- Memberikan kuesioner <i>pre-test</i> untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat.</li> </ul>
2	Penyuluhan swaprevensi (pencegahan) dan swamedikasi (pengobatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyuluhan dilakukan secara <i>offline</i> dengan mematuhi protokol kesehatan.</li> <li>- Materi disampaikan kepada peserta penyuluhan, dilanjutkan sesi tanya jawab interaktif, dan pemberian kesimpulan.</li> <li>- Penyuluhan ini memerlukan media slide presentasi dan materi cetak.</li> <li>- Untuk memperluas edukasi, penyuluhan didokumentasikan dalam bentuk video yang diunggah ke Youtube agar dapat diakses oleh masyarakat, khususnya mitra.</li> </ul>
3	Penyuluhan Pengolahan Tanaman Obat sebagai sarana memanfaatkan potensi sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyuluhan dilakukan secara <i>offline</i> dan <i>online</i>.</li> <li>- Penyuluhan dibagi 2 waktu, dengan setiap waktu terdiri 2 RT. Waktu pertama dilakukan secara <i>offline</i>, waktu kedua dilakukan secara <i>online</i> (Grup Whatsapp) mempertimbangkan kebijakan PPKM dengan memberikan prinsip dan pengenalan pengolahan tanaman obat.</li> <li>- Penyuluhan <i>offline</i> didokumentasikan dan diunggah ke Youtube agar dapat diakses oleh masyarakat luas, khususnya mitra.</li> </ul>
4	Praktik Pengolahan Tanaman Obat sebagai sarana mitra mengaplikasikan materi yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan praktik dilakukan secara online melalui grup whatsapp dengan mengirimkan video/gambar beserta penjelasannya ataupun <i>video call</i> bersama penyuluh.</li> <li>- Dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan praktik.</li> </ul>

5	Pembuatan Buku Ensiklopedia Swaprevensi dan Swamedikasi serta Buku Ensiklopedia Pengolahan Tanaman Obat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan buku dilakukan secara <i>online</i> dan <i>offline</i> dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.</li> <li>- Penyusunan konsep buku dilakukan oleh seluruh tim dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.</li> <li>- Tahap pembuatan buku dimulai dengan penyusunan konsep, penyusunan draf, cek plagiarisme, pembuatan desain, dan pengajuan ISBN, HAKI kemudian diterbitkan.</li> </ul>
6	Pembuatan Aplikasi Ensiklopedia Swaprevensi dan Swamedikasi serta Aplikasi Ensiklopedia Pengolahan Tanaman Obat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan aplikasi dilakukan secara <i>online</i> dan <i>offline</i> dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.</li> <li>- Konsep aplikasi disusun oleh seluruh anggota tim agar mendapatkan tampilan yang sesuai untuk menunjang edukasi masyarakat.</li> <li>- Tahap pembuatan dimulai dengan perancangan, pembuatan desain, pemrograman, input data, dan uji coba</li> </ul>
7	Pembuatan Perpustakaan Sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan perpustakaan dilakukan sebagai penunjang edukasi dengan koleksi buku donasi (kesehatan, anak-anak, dan lain-lain) dan buku ensiklopedia yang telah dibuat.</li> <li>- Perpustakaan dilengkapi sistem pendataan buku yang akan dilanjutkan oleh mitra.</li> </ul>
8	Peluncuran aplikasi, buku, dan perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum diluncurkan, kami menyerahkan buku, aplikasi, dan perpustakaan kepada perwakilan mitra bersamaan dengan pembagian kuesioner <i>post-test</i>.</li> <li>- Peluncuran dilakukan secara <i>offline</i> dengan tujuan memberikan informasi secara luas kepada warga terkait aplikasi, buku dan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai sarana edukasi.</li> </ul>
9	Realisasi dan tindak lanjut MoU antara tim PKM-PM dengan mitra	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengarahannya kepada mitra terutama kader posyandu terkait teknis dan metode penyuluhan</li> <li>- Melakukan pengarahannya terkait pengelolaan Perpustakaan Sehat</li> <li>- Memberikan review materi yang telah disampaikan dan berdiskusi terkait rencana rencana berikutnya</li> </ul>

## **BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN**

### **4.1. Ketercapaian Target Luaran**

Hasil program pengabdian masyarakat yang dilakukan telah mencapai 100%, dengan mengacu pada indikator peningkatan (1) pengetahuan, (2) persepsi dan (3) pemahaman masyarakat Dusun Munggang Lor tentang swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian kuesioner *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (setelah) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sejumlah 1,33 poin dengan  $p = 0,0075$  (lihat Lampiran 1 no. 13). (4) Pengaplikasian pengetahuan tentang pengolahantanaman obat dilaksanakan dalam bentuk praktik pengolahan tanaman obat. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara *offline* diantaranya kegiatan sosialisasi program, dilanjutkan penyuluhan swaprevensi dan swamedikasi sehingga masyarakat tahu cara swaprevensi dan swamedikasi yang benar, dilanjutkan penyuluhan pengolahan tanaman obat secara *offline* dan *online* serta praktik *online*, menindaklanjuti kebijakan pemerintah tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat/ PPKM.

Sebagai penunjang edukasi dan keberlanjutan program, kami membuat buku ensiklopedia swaprevensi dan swamedikasi dengan judul “Tetap Sehat DiRumah” yang berisi pengetahuan umum suatu penyakit ringan dan alternatif obat yang dapat digunakan serta buku ensiklopedia pengolahan tanaman obat dengan judul “Hidup Sehat Bersama Herbalku” yang berisi prinsip dasar pengolahan dan penggunaan tanaman obat. Selain itu, kami telah membuat aplikasi android penunjang penyuluhan/edukasi, yaitu “Aplikasi Tambaku” yang berisi materi buku ensiklopedia swaprevensi dan swamedikasi, serta “Aplikasi Witku” yang berisi materi buku pengolahan tanaman obat. Luaran aplikasi dan buku ini, kami luncurkan bersama dengan peluncuran perpustakaan dan perpindahan dengan warga Dusun Munggang Lor.

**Tabel 2. Ketercapaian Target Luaran**

No.	Target	Ketercapaian (%)
1	Pemberian materi program penyuluhan	100
2	Buku ensiklopedia swaprevensi dan swamedikasi berjudul “Tetap Sehat Di Rumah” dengan no. HAKI 000267043 dan no. ISBN 978-623-6071-86-1	100
3	Buku ensiklopedia pengolahan tanaman obat berjudul “Hidup Sehat Bersama Herbalku” dengan no. HAKI 000267044 dan no. permohonan ISBN 0821002	100
4	Perpustakaan Sehat yang berisikan buku kesehatan, anak-anak, dan sebagainya	100
5	Aplikasi Tambaku yang berisikan materi swaprevensi, swamedikasi, dan pengenalan obat dengan no. HAKI 000269333	100
6	Aplikasi Witku yang berisikan materi pengolahan tanaman obat dengan no. HAKI 000264197	100
7	Buku Pedoman Pelaksanaan Program	100
8	Laporan Kemajuan	100
9	Laporan Akhir	100
10	Artikel Ilmiah tentang pengaruh program yang dilakukan kepada masyarakat dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Swaprevensi dan Swamedikasi di Dusun Munggang Lor”	100
11	Video akhir program yang berisikan dokumentasi rangkaian program	100
12	Video materi Penyuluhan Swaprevensi dan Swamedikasi 1	100
13	Video materi Penyuluhan Swaprevensi dan Swamedikasi 2	100
14	Video materi Penyuluhan Tanaman Obat	100
15	Video Peluncuran, berisikan penjelasan buku dan tutorial penggunaan aplikasi	100
<b>Rata – rata pencapaian pelaksanaan program</b>		<b>100</b>

#### 4.2. Potensi Keberlanjutan

Bentuk keberlanjutan edukasi terealisasi dengan adanya tindak lanjut perjanjian kerjasama atau MoU keberlanjutan antara pihak tim PKM-PM dan PKK Dusun Munggang Lor. Kami memberdayakan kader posyandu sebagai penyuluh bagi seluruh masyarakat Dusun Munggang Lor, dengan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim. Berbagai persiapan dilakukan, dengan harapan dapat dilaksanakan secara maksimal. Tim memberikan pengarahan dan gambaran terkait teknis pelaksanaan penyuluhan yang akan dilakukan oleh kader posyandu (Lihat Lampiran 1 no. 14). Penyampaian kembali materi penyuluhan menjadi salah satu bagian dalam pengarahan yang dilakukan. Dengan adanya penyuluhan secara menyeluruh, masyarakat di wilayah Dusun Munggang Lor dapat mengerti dan menerapkan tindakan swaprevensi dan swamedikasi secara mandiri.

Sebagai penunjang penyuluhan oleh mitra, Perpustakaan Sehat akan dikelola oleh pengurus TPA Masjid Al Bashirah, Munggang Lor yang merupakan perpanjangan tangan PKK. Perpustakaan ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat buku ensiklopedia yang telah kami buat dan menjadi sumber rujukan pencarian materi penyuluhan. Dengan adanya perpustakaan ini, minat baca masyarakat akan meningkat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas.

Upaya lain yang dapat dikembangkan dari program edukasi ini, yaitu masyarakat dapat memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai potensi besar di Dusun Munggang Lor melalui pembibitan, penanaman, pengolahan, produksi, dan penjualan obat herbal sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Pemanfaatan aplikasi dan video yang diunggah di media sosial Youtube dapat dilakukan secara optimal, sebagai salah satu alat edukasi secara luas dan mempermudah masyarakat untuk mengaksesnya secara *online*. Harapannya, kemudahan akses bagi masyarakat dapat memaksimalkan edukasi swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat yang dilakukan.



## **BAB 5. PENUTUP**

### **3.1. Kesimpulan**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang kami lakukan menjadi sebuah edukasi berkelanjutan untuk mewujudkan kampung cerdas swaprevensidan swamedikasi pada masa dan pascapandemi Covid-19 di Dusun MunggangLor. Proses pelaksanaan program edukasi dimulai dengan sosialisasi awalkegiatan. Edukasi dilanjutkan dengan rangkaian penyuluhan swaprevensi dan swamedikasi sebagai pengenalan terkait tindakan pencegahan penyakit dan pengobatan penyakit ringan secara mandiri, serta pengolahan tanaman obat yang memberikan pengetahuan fungsi dan cara pengolahan tanaman obat sebagai salah satu potensi yang dimiliki Dusun Munggang Lor. Selain itu, praktik pengolahan tanaman obat digunakan sebagai pengaplikasian materi yang telah diberikan. Sebagai penunjang dan keberlanjutan edukasi, kami membuat buku ensiklopedia swaprevensi dan swamedikasi, ensiklopedia pengolahan tanaman obat, aplikasi android yang merupakan digitalisasi buku ensiklopedia, serta menginisiasi Perpustakaan Sehat. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan program ini kedepan telah dilakukan perjanjian kerjasama atau MoU antara tim dan mitra untuk melanjutkan penyuluhan dan praktik oleh kader posyandu serta mengelola Perpustakaan Sehat yang akan dilaksanakan oleh TPA Masjid Al Bashirah sebagai perpanjangan tangan PKK.

Program edukasi yang telah dilakukan dapat meningkatkan (1) pengetahuan, (2) persepsi dan (3) pemahaman masyarakat Dusun Munggang Lor tentang swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat, ditunjukkan dengan hasil penilaian kuesioner *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (setelah) yang meningkat 1,33 poin dengan  $p = 0,0075$ . (4) Pengaplikasian pengetahuan tentang pengolahan tanaman obat dilaksanakan dalam bentuk praktik. Berdasarkan capaian inilah Dusun Munggang Lor menjadi kampung cerdas swaprevensi dan swamedikasi pada masa dan pascapandemi Covid-19.

### **3.2. Saran Pelaksanaan**

Saran kami agar program terlaksana dengan baik adalah sebagai berikut.

- 3.2.1. Proses pendataan nomor peserta untuk dilaksanakan lebih awal,
- 3.2.2. Membuat rencana cadangan kegiatan menyesuaikan kondisi mitra,
- 3.2.3. Mempersiapkan konsep buku lebih awal
- 3.2.4. Melakukan koordinasi aktif dengan mitra maupun peserta,
- 3.2.5. Melakukan kerjasama dengan fasilitas kesehatan setempat untuk mempermudah dan membantu dalam proses edukasi.

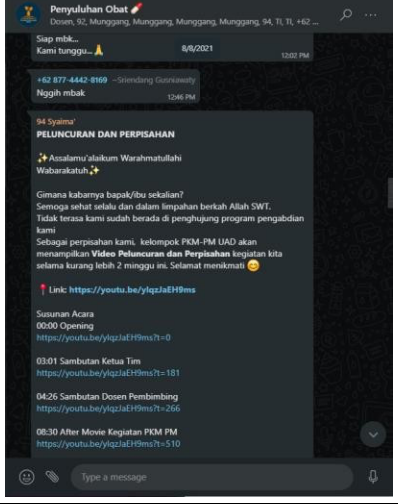

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Tata Pemerintahan Setda Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019. *Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Biro Tata Pemerintahan Setda DIY.
- Castelli, F. & Sulis, G., 2017. *Migration and infectious diseases*. *Clinical Microbiology and Infection* 23 (5), 283-289. doi:10.1016/j.cmi.2017.03.012.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- FIP dan WSMI, 1999. *Responsible Self-Medication. Joint Statement: Responsible Self-Medication*, hal. 1, The Hague, Netherlands.
- Situmeang, A., 2016. *Rendahnya Mutu Pelayanan Kesehatan Penduduk di Indonesia*. [online] kompasiana.com. Tersedia di : <<https://www.kompasiana.com/andre458/58502f050323bd8d24dddd2a/rendahnya-mutu-pelayanan-kesehatan-penduduk-di-indonesia>> [Diakses 17 Maret 2021].
- Refdinal, 2006. *Tingkah Laku Sakit Pasien Dalam Proses Perawatan Di Rumah Sakit*. Sarjana. Universitas Andalas.
- Tania, I., 2021. *Potensi Jamu dan Obat Tradisional dalam Penanganan COVID-19*. [online] helloSEHAT. Tersedia di : <<https://hellosehat.com/herbal-alternatif/jamu-covid-19/>> [Diakses 18 Februari 2021].
- Wathoni, N., 2016. *Panduan Swamedikasi Penyakit Ringan Untuk Masyarakat dan Apoteker*. [online] gudangilmu.farmaestika.com. Tersedia di : <<https://gudangilmu.farmasetika.com/panduan-swamedikasi-penyakit-ringan-untuk-masyarakat-dan-apoteker/>> [Diakses 17 Februari 2021].

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti-bukti Pendukung Kegiatan

NO	KEGIATAN	BUKTI
1	Perancangan penyuluhan dan praktik	
2	Koordinasi dengan mitra tentang konsep program yang kami tawarkan	
3	Pelaksanaan Penyuluhan	
	<p>a. Penyuluhan <i>offline</i> berkaitan sosialisasi dan pengetahuan Swamedikasi dan Swaprevensi</p>	
	<p>b. Penyuluhan <i>Online</i> dampak dari PPKM, disampaikan materi pengolahan tanaman obat</p>	

	<p>c. Pendampingan praktik <i>online</i> bagi peserta penyuluhan</p>	 <p>The image shows a WhatsApp chat interface. On the left, there are several text messages in Indonesian discussing diabetes prevention, such as 'Mohon maaf untuk daun dedaunnya di ulang' and 'Untuk setiap keadaan nggih bu, Diabetes dan Dibeus adalah proses yang berbeda'. On the right, there is a video call in progress with a woman wearing a yellow headscarf and a colorful patterned shawl, smiling.</p>
	<p>d. Peluncuran Perpustakaan, buku dan aplikasi</p>	 <p>The image is a screenshot of a WhatsApp chat. At the top, it says 'Siap mbk... Kami tunggu...'. Below that is a document titled 'PELUNCURAN DAN PERPISAHAN' with the following agenda:     <ul style="list-style-type: none"> <li>00:00 Opening</li> <li>03:01 Sambutan Ketua Tim</li> <li>04:26 Sambutan Dosen Pembimbing</li> <li>06:30 After Movie Kegiatan PKM-PM</li> </ul> </p>
	<p>e. Pemberian Kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post test</i></p>	 <p>The image shows a woman in a white hijab and a light blue face mask, looking down at a document she is holding. She is in a classroom or meeting room with other people in the background, some wearing face masks.</p>

f. Kuesioner *pretest*  
dan *post-test*

**POSTEST PROGRAM KEWAWASAN BERAGAMA  
 TERPADU DAN KEMAMPUAN BERKAWAN  
 HAMPUS GURU-GURU SMP/MTsN BANGKALAYA  
 DENGAN METODE ONLINE  
 DI JUNE 2020**

**A. Identifikasi Responden**

Nama : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Pekerjaan :  Pns  
 Pengajar  
 Guru  
 Lainnya : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

**B. Instrumen Tes (Tingkat, Sempurnaan dan Keseluruhan)**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "berprestasi dengan cara yang jujur adalah lebih baik" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

2. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih sukses dalam karirnya" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

3. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

4. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dipercaya oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

5. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

6. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

7. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

8. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

9. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

10. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

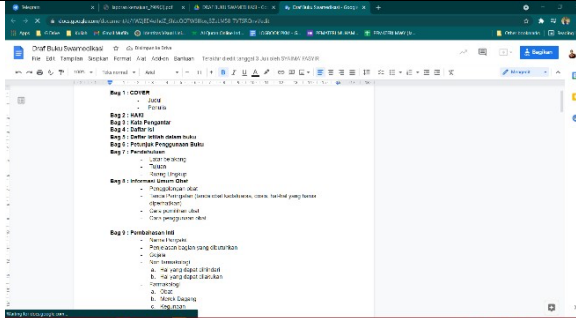
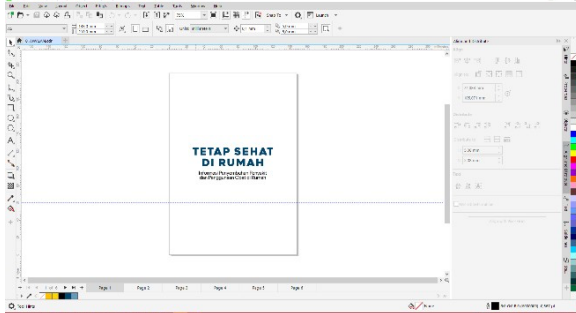

11. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju


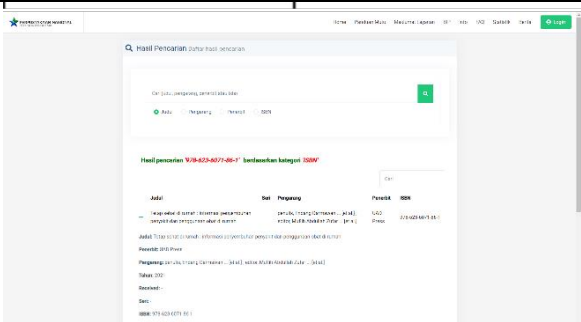
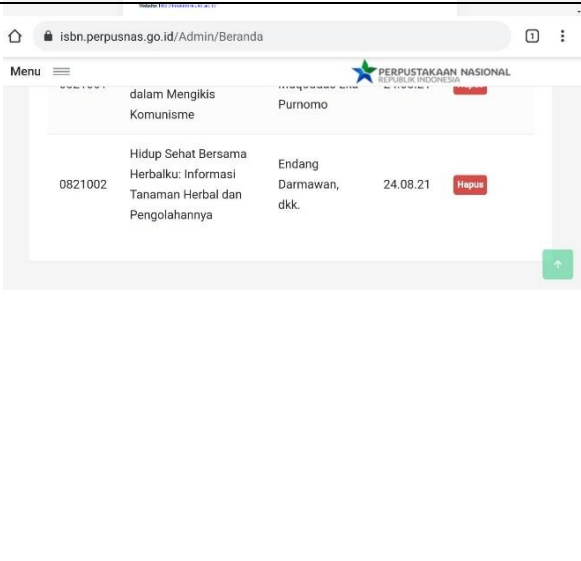
12. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

13. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju




14. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

15. Bagaimana pendapat anda mengenai pernyataan "orang yang jujur akan lebih dihormati oleh masyarakat" ?  
 Sangat Tidak Setuju  
 Tidak Setuju  
 Setuju  
 Sangat Setuju

4	Pembuatan buku	 <p>Table of Contents:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bab 1: COVER</li> <li>Bab 2: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 3: DAFTAR ISI</li> <li>Bab 4: DAFTAR ISI</li> <li>Bab 5: DAFTAR ISI</li> <li>Bab 6: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 7: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 8: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 9: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 10: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 11: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 12: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 13: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 14: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 15: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 16: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 17: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 18: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 19: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 20: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 21: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 22: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 23: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 24: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 25: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 26: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 27: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 28: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 29: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 30: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 31: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 32: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 33: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 34: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 35: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 36: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 37: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 38: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 39: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 40: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 41: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 42: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 43: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 44: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 45: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 46: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 47: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 48: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 49: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 50: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 51: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 52: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 53: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 54: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 55: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 56: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 57: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 58: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 59: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 60: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 61: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 62: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 63: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 64: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 65: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 66: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 67: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 68: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 69: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 70: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 71: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 72: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 73: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 74: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 75: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 76: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 77: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 78: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 79: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 80: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 81: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 82: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 83: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 84: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 85: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 86: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 87: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 88: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 89: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 90: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 91: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 92: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 93: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 94: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 95: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 96: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 97: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 98: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 99: PENDAHULUAN</li> <li>Bab 100: PENDAHULUAN</li> </ul>
	b. Pembuatan desain buku	 <p>Book cover design for 'TETAP SEHAT DI RUMAH'.</p>
	c. Buku Tetap Sehat Di Rumah	 <p>Final book cover and a page titled 'PENGKOLONGAN OBAT'.</p> <p><b>APA ITU SWAPREVENSI</b></p> <p>Swaprevensi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya suatu penyakit (tanpa obat dan dengan obat). Swaprevensi ini dapat berupa olahraga ataupun mengonsumsi rempah-rempah yang bisa meningkatkan imun.</p> <p><b>DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SWAPREVENSI BAGI MASYARAKAT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Positif (+):</b> Tidak membutuhkan dana yang banyak; Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada.</li> <li><b>Negatif (-):</b> Terjadi masalah dalam memilih obat jika tidak terlatih/terbiasa; Memerlukan waktu dan keahlian untuk mengolah.</li> </ul> <p><b>PENGGOLONGAN OBAT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Obat Bebas:</b> obat yang dapat dibeli dengan bebas tanpa resep dokter. Contoh: Parasetamol.</li> <li><b>Obat Bebas Terbatas:</b> obat keras yang dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter. Contoh: CTM.</li> <li><b>Obat Keras dan Psikotropika:</b> Obat Keras adalah obat yang hanya dapat dibeli dengan menggunakan resep dokter. Contoh: Asam Mefenamat. Obat psikotropika Obat Keras adalah obat yang hanya dapat dibeli dengan menggunakan resep dokter. Contoh: Diazepam, Phenobarbital.</li> <li><b>Obat Narkotika:</b> obat yang menyebabkan turunnya kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, dan jika disalahgunakan dapat menyebabkan ketergantungan. Contoh: Morfin.</li> </ul>

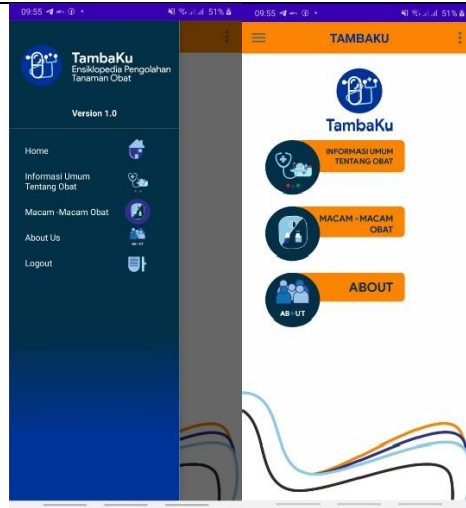
	<p>d. Buku Hidup Sehat Bersama Herbalku</p>	 <p>The image shows the cover and two interior pages of a book titled "HIDUP SEHAT BERSAMA HERBALKU". The cover is green with a sun and clouds illustration. The title is in bold black letters. Below the title, it says "Informasi Tanaman Herbal dan Pengolahannya". The two pages below show text about "Simplicia" (herbal ingredients) and how to choose plants. One page is titled "Apa Itu Simplicia" and the other is "Bagaimana cara memilih tanaman yang dapat diolah?".</p>
	<p>e. ISBN Buku Swaprevensi dan Swamedikasi dengan no. ISBN 978-623-6071-86-1</p>	 <p>The image is a screenshot of the National Library website (perpusnas.go.id). It shows a search for ISBN registration. The search results display the ISBN number 978-623-6071-86-1 and the book title "Hidup Sehat Bersama Herbalku: Informasi Tanaman Herbal dan Pengolahannya".</p>
	<p>f. Pengajuan ISBN Buku Pengolahan Tanaman Obat dengan no. permohonan 0821002</p>	 <p>The image is a screenshot of the National Library website (perpusnas.go.id) showing the registration details for the book "Hidup Sehat Bersama Herbalku: Informasi Tanaman Herbal dan Pengolahannya". The registration number is 0821002. The author is Endang Darmawan, dkk. The registration date is 24.08.21. The status is "Hapus".</p>


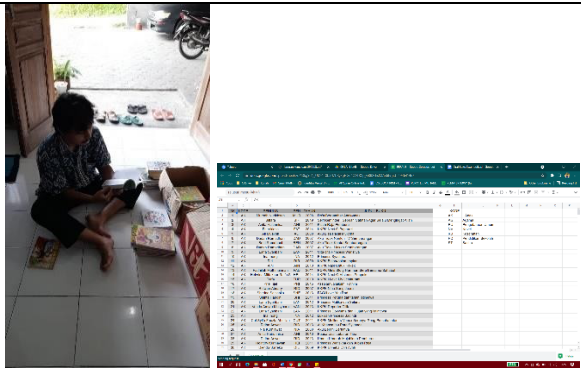







5	Proses pembuatan aplikasi	
	a. Perancangan aplikasi	
	b. Perancangan UI/UX (Desain Aplikasi)	
	c. Pembuatan bahasan pemrograman	

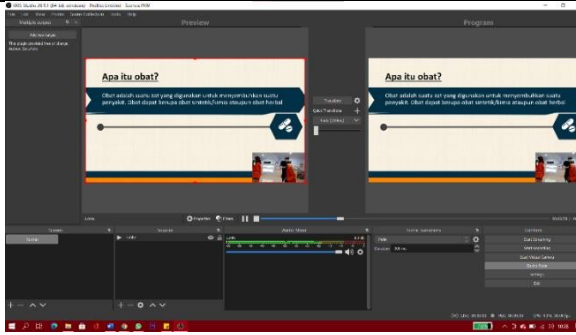





d. Uji coba aplikasi



6	<p>Pembuatan perpustakaan</p> <p>a. Pembuatan poster dan pengumpulan donasi buku ( 1 Juni – 1 Agustus 2021)</p>	
	<p>b. Pemilihan buku Pendataan buku sebagai edukasi pengelolaan perpustakaan (5 Agustus 2021)</p>	
	<p>c. Penyerahan perpustakaan dan buku</p>	
7	<p>HAKI Aplikasi Tambaku</p>	

<p>8</p>	<p>HAKI Aplikasi Witku</p>	
<p>9</p>	<p>HAKI Buku Tetap Sehat Di Rumah</p>	
<p>10</p>	<p>HAKI Buku Hidup Sehat Bersama Herbalku</p>	

11	Pembuatan Video penunjang penyuluhan	
12	Surat Pernyataan Kerjasama Mitra	<p style="text-align: center;"><b><u>SURAT PERJANJIAN KERJASAMA</u></b></p> <p>Saya yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <p>Nama : Toyimah  Jabatan : Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Munggang Lor  Yang selanjutnya disebut Pihak Pertama.</p> <p>Nama : Muflih Abdullah Zufar  Jabatan : Ketua Tim PKM-PM  Yang selanjutnya disebut Pihak Kedua.</p> <p>Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan Kerjasama sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak Pertama berkomitmen untuk dapat melanjutkan kegiatan penyuluhan ke seluruh Dusun Munggang Lor dengan cara dan metode yang sesuai masyarakat.</li> <li>2. Pihak Pertama berkomitmen untuk memanfaatkan dan merawat pemberian Tim PKM-PM Universitas Ahmad Dahlan 2021.</li> <li>3. Pihak Pertama dan Pihak Kedua berkomitmen untuk memberdayakan Kader Posyandu dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian dalam Swaprevensi dan Swamedikasi bagi masyarakat Dusun Munggang Lor</li> <li>4. Pihak Pertama dan Pihak Kedua berkomitmen untuk melanjutkan agenda-agenda yang sudah dijalankan dan direncanakan untuk tahun-tahun berikutnya.</li> </ol> <p>Demikian surat perjanjian Kerjasama ini dibuat dengan sebenar – benarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun.</p> <p style="text-align: center;">Kulon Progo, 30 Mei 2021</p> <p>Pihak Pertama, <span style="float: right;">Pihak Kedua</span></p> <p style="text-align: center;">     Toyimah <span style="float: right;">Muflih Abdullah Zufar</span> </p>

Artikel Penelitian/Laporan Penelitian Pendahuluan

EFEKTIVITAS PENYULUHAN SWAPREVENSI DAN SWAMEDIKASI  
DI DUSUN MUNGANG LOR

Muflih A. Zufar<sup>1</sup>, Syaima<sup>2</sup>, R. Fasyir<sup>3</sup>, Suprayogi B. Purwanto<sup>4</sup>, Adha S. Majid<sup>5</sup>, Zahra A. Putri<sup>6</sup>,  
Derezzat. Apt. Endang Darmawan, M.Si.

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, <sup>2</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, <sup>3</sup>Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, <sup>4</sup>Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, <sup>5</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, <sup>6</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

EFFECTIVITY OF COUNSELING SELFPREVENTION AND  
SELFMEDICATION OF MUNGANG LOR COMMUNITY

Muflih A. Zufar<sup>1</sup>, Syaima<sup>2</sup>, R. Fasyir<sup>3</sup>, Suprayogi B. Purwanto<sup>4</sup>, Adha S. Majid<sup>5</sup>, Zahra A. Putri<sup>6</sup>,

<sup>1</sup>Afiliasi Penulis Pertama dalam Bahasa Inggris (Department/Faculty/Unit/Hospital/dll...)

<sup>2</sup>Afiliasi Penulis Kedua dalam Bahasa Inggris (Department/Faculty/Unit/Hospital/dll...)

dst

Korespondensi:

[Nama Pak Endang]

Fakultas Farmasi (Koresponden author), Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
endang.darmawan@pharm.uad.ac.id, (0274) 563515 dan/atau Faksimile (0274) 370141

EFEKTIVITAS PENYULUHAN SWAPREVENSI DAN SWAMEDIKASI DI  
DUSUN MUNGANG LOR

Abstrak

Kesehatan masyarakat akan tercapai apabila didukung oleh fasilitas kesehatan yang memadai. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan 55.543 fasilitas kesehatan di Indonesia yang tidak tersebar merata (Situmeang, 2016). Hal ini dirasakan oleh masyarakat Dusun Munggang Lor, Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang tersedia di dalam suatu wilayah. Puskesmas Samigaluh I menjadi akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat Dusun Munggang Lor yang berjarak 47 km dari permukiman warga dusun. Selain itu, puskesmas pembantu (Pustu) hanya memberikan pelayanan pada hari-hari tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian pre-post study design. Sebanyak 24 responden di Dusun Munggang Lor yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang mengikuti penyuluhan swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat. Data pengetahuan responden dianalisis dengan t-test ( $p < 0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat meningkatkan skor pengetahuan responden dari 14,83 (pre-test) menjadi 16,13 (post-test) dengan nilai  $p = 0,0075$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang swaprevensi, swamedikasi, dan pengolahan tanaman obat dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Munggang Lor.

(Abstrak *unstructured* dan mengandung IMRAD) Conclusion, cantumkan lokasi dan waktu penelitian, abstrak maksimal berjumlah 250 kata)

**Kata kunci:** Efektivitas, Pengetahuan, Penyuluhan, Swamedikasi, Swaprevensi  
(Berjumlah 3-6 kata kunci, disusun alfabetis)

EFFECTIVITY OF COUNSELING SELFPREVENTION AND  
SELFMEDICATION OF MUNGANG LOR COMMUNITY

Abstract

Public health will be achieved when it is supported by adequate health facilities. However, it is inverted directly with unevenly distributed health facilities in Indonesia (situmeang, 2016). This is sensed by sidoharjo village, samigaluh district, kulon progo district. The puskesmas is one of

14	Realisasi dan tindak lanjut MoU	
----	---------------------------------	--